

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit *Plasmodium sp.* Ini adalah penyakit menular yang serius dan bisa berakibat fatal, yang ditularkan kepada manusia melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina yang terinfeksi. Ada empat spesies *Plasmodium* yang dikenal dapat menginfeksi manusia, yaitu *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium vivax*, *Plasmodium malariae*, dan *Plasmodium ovale*. Sejak tahun 2004, *Plasmodium knowlesi* juga dilaporkan sebagai spesies kelima yang dapat menyebabkan infeksi pada manusia. Manusia berfungsi sebagai host intermediate untuk *Plasmodium*, sedangkan nyamuk merupakan host definitifnya (Sulistianingsih, 2019).

Menurut laporan WHO tentang malaria global 2023, jumlah kasus malaria di seluruh dunia pada tahun 2022 diperkirakan melebihi jumlah kasus sebelum pandemi COVID-19 pada tahun 2019. Laporan ini menyoroti beberapa tantangan yang mengancam upaya pengendalian malaria global, termasuk dampak perubahan iklim. Laporan tahunan ini mengungkapkan bahwa sekitar 249 juta kasus malaria terjadi di 85 negara endemis pada tahun 2022, dengan insiden mencapai 58 per 1000 populasi yang berisiko. Diperkirakan sekitar 608.000 kematian akibat malaria terjadi di seluruh dunia pada tahun 2022, dengan tingkat kematian sebesar 14,3 per 100.000 populasi yang berisiko. (WHO, 2023).

Berdasarkan data dari Kemenkes, Indonesia merupakan negara dengan jumlah kasus malaria tertinggi kedua di Asia setelah India, dengan estimasi kasus positif mencapai 811.636 pada tahun 2021. Pada tahun 2023, jumlah pemeriksaan kasus malaria di Indonesia mengalami peningkatan mencapai 3.464.862 pemeriksaan, lebih tinggi dibandingkan dengan 3.358.447 pemeriksaan pada tahun 2022. Dan jumlah kasus positif malaria mengalami penurunan pada tahun 2023, dengan tercatat 418.546 kasus, dan pada tahun 2022 berkurang menjadi 443.530 kasus (Kemenkes RI, 2024).

Provinsi Lampung merupakan wilayah endemis yang memiliki potensi untuk berkembangnya penyakit malaria, terutama di daerah pedesaan yang terdapat rawa-rawa, genangan air payau di tepi laut, dan tambak ikan yang tidak terkelola dengan baik, kecuali beberapa daerah di Kabupaten Lampung Barat yang berupa persawahan dan perkebunan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengendalian untuk menurunkan atau mengurangi masalah malaria di daerah ini. Terdapat 223 desa endemis malaria, yang mencakup 10% dari total desa di Lampung, dengan angka kesakitan malaria per tahun sebesar 0,17 per 1.000 penduduk (Dinkes Lampung, 2023).

Kabupaten Pesawaran merupakan daerah dengan angka API tertinggi di Lampung, dengan kasus malaria terbanyak terjadi di wilayah Hanura. Tingginya angka kejadian malaria di wilayah kerja Puskesmas Hanura diduga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait malaria (Shaqiela, 2019). Wilayah kerja Puskesmas Hanura adalah daerah endemis malaria yang sering menyumbangkan proporsi kasus malaria tinggi di Kabupaten Pesawaran dalam lima tahun terakhir. Meskipun terjadi penurunan angka API (Annual Parasite Incidence) pada tahun 2017-2020, angka API justru meningkat pada tahun 2021. Analisis spasial, termasuk analisis pola sebaran dan clustering, dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kejadian malaria secara geografis (Rangga, 2023).

Wilayah kerja Puskesmas Hanura di Kecamatan Teluk Pandan tercatat sebagai daerah dengan jumlah kasus Malaria tertinggi di Kabupaten Pesawaran. Jika dibandingkan dengan data tahun 2020, jumlah kasus Malaria pada periode Januari hingga Oktober 2021 mengalami peningkatan yang signifikan, dengan tercatat 308 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan dan perilaku yang berhubungan dengan kejadian Malaria di wilayah kerja Puskesmas Hanura, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran (Putra, 2024).

Puskesmas Hanura mencakup 10 desa sebagai wilayah kerjanya, yaitu Desa Sukajaya Lempasing, Muncak, Hurun, Cilimus, Talang Mulya, Hanura, Sidodadi,

Gebang, Batu Menyan, dan Tanjung Agung. Sebagai salah satu puskesmas di Kabupaten Pesawaran, Puskesmas Hanura mencatatkan angka kejadian malaria tahunan yang relatif tinggi. Berdasarkan data Puskesmas Hanura tahun 2016, jumlah total kasus malaria mencapai 1.738 dengan fluktuasi angka kejadian setiap bulannya (Putri, 2021).

Malaria tetap menjadi ancaman bagi status kesehatan masyarakat, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil. Aktivitas yang berkaitan dengan gigitan vektor nyamuk, seperti pergi ke hutan pada malam hari atau tinggal di sana selama musim hujan untuk kegiatan penebangan hutan, dapat meningkatkan risiko penularan. Pekerjaan sebagai nelayan atau petani yang mengharuskan berada di luar rumah pada malam hari, serta kebiasaan buang air besar di sekitar pantai, sungai, hutan, atau rawa, dapat mempermudah masyarakat terkena gigitan nyamuk *Anopheles* yang merupakan vektor malaria (Oktaviani, 2022).

Malaria memberikan dampak yang berbeda antara wanita dan pria, yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan biologis. Istilah gender merujuk pada atribut dan kesempatan ekonomi, sosial, serta budaya yang berkaitan dengan status sebagai pria atau wanita, sementara istilah jenis kelamin merujuk pada perbedaan antara pria dan wanita dalam hal imunologi, anatomi, dan fisiologi, yang memengaruhi paparan, pembersihan, dan kerentanannya terhadap infeksi. Oleh karena itu, hubungan gender menggambarkan bagaimana pria dan wanita, di semua usia, mengatur kehidupan mereka dalam berbagai aspek, termasuk tugas, tanggung jawab, dan kesempatan yang dimiliki (Quaresima, 2021).

Pada usia produktif, sebagian besar individu melakukan aktivitas di luar ruangan, termasuk bekerja. Sebelumnya, telah dijelaskan bahwa individu yang terinfeksi malaria berada dalam rentang usia 25-76 tahun. Secara klinis, jumlah sel cTfh lebih tinggi pada orang dewasa dibandingkan anak-anak, yang memengaruhi induksi antibodi. Malaria merupakan penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Anopheles* yang biasa terbang di luar ruangan. Pada usia produktif, banyak individu yang bergerak dan beraktivitas di berbagai wilayah, termasuk daerah endemis malaria. Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap kejadian

malaria, karena jika kondisi lingkungan mendukung tempat perindukan, maka nyamuk akan berkembang biak dengan cepat (Nasyaroeka, 2024). Hubungan antara usia produktif (15-64 tahun) dan kejadian malaria menunjukkan bahwa semakin produktif usia seseorang, semakin besar kemungkinan terinfeksi malaria. Hal ini terkait dengan perilaku dan kebiasaan orang dewasa yang sering beraktivitas di luar rumah pada malam hari, di mana vektor penyebab malaria yang bersifat eksofilik dan eksofagik memudahkan gigitan nyamuk (Kumalasari, 2021).

Hasil penelitian oleh Selvia (2019) tentang kebiasaan keluar rumah pada malam hari dan penggunaan kelambu berinteksida dengan penyakit malaria di Desa Lempasing di dapatkan hasil dari 30 responden bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan keluar rumah pada malam hari. Penelitian oleh Oktafiani, dkk (2022) tentang hubungan pekerjaan dan perilaku terhadap kejadian malaria di Puskesmas Sotek Kecamatan Penajam didapatkan hasil dari 94 responden bahwa terdapat hubungan kebiasaan menggantung pakaian dengan kejadian malaria dengan menggunakan analisis uji *chi-square* dengan nilai *p-value* sebesar 0.019.

Hasil penelitian oleh Wahyuni (2024) kebiasaan responden keluar rumah di malam hari diketahui sebagai faktor risiko penyakit malaria. Hasil uji statistik menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan keluar rumah pada malam hari dengan kejadian penyakit malaria, dengan nilai *p-value* sebesar 0,0001. Faktor risiko terkena penyakit malaria 2,88 kali lebih tinggi pada penduduk berusia di atas 18 tahun dibandingkan pada penduduk berusia di bawah 18 tahun. Proporsi responden penderita malaria pada kelompok umur berisiko (>20 tahun) dan kelompok umur tidak berisiko (<20 tahun) masing-masing adalah 18,2% dan 13,3% (Wahyuni, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, penulis meneliti lebih lanjut tentang “ Penderita Malaria pada Laki-laki usia produktif dan Aktivitas Luar Rumah di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas memberikan dasar untuk merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Penderita Malaria pada Laki-laki Usia Produktif dan Aktivitas Luar Rumah di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2024”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Penderita Malaria Pada Laki-laki Usia Produktif dan Aktivitas Luar Rumah di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran tahun 2024.

### 2. Tujuan khusus

- a. Diketahui persentase laki-laki penderita malaria usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2024.
- b. Diketahui persentase laki-laki penderita malaria usia produktif berdasarkan pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2024.
- c. Diketahui persentase laki-laki penderita malaria usia produktif berdasarkan aktivitas luar rumah pada petang sampai dengan dini hari.
- d. Diketahui persentase laki-laki penderita malaria usia produktif berdasarkan Desa di wilayah kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2024.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Menjadi bahan referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Penderita Malaria Pada Laki-laki Usia Produktif dan Aktivitas Luar Rumah di Wilayah kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2024.

## 2. Manfaat aplikasi

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman peneliti dan membagikan kepada masyarakat sekitar tentang Penderita Malaria pada laki-laki usia produktif dan Aktivitas luar rumah di wilayah kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2024.

### b. Bagi Masyarakat

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau pengetahuan kepada masyarakat, khususnya infeksi malaria agar mengetahui Penderita Malaria pada laki-laki usia produktif dan Aktivitas luar rumah Di wilayah kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2024.

## E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu di bidang Parasitologi. Jenis penelitian survey dengan desain penelitian *cross sectional* Pengambilan data yang dilakukan yaitu berupa *cross sectional* yang dilakukan di wilayah Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran pada tahun 2024. Populasi yang diambil adalah data seluruh pasien malaria yang telah terregistrasi dalam buku register laboratorium pada tahun 2024. Sampel penelitian adalah seluruh pasien laki-laki usia produktif yang dinyatakan positif malaria pada tahun 2024, yang tercatat di buku register laboratorium dengan pengambilan data pasien yaitu usia, pekerjaan, aktivitas luar rumah, serta tempat tinggal. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Kota Bandar Lampung dengan periode penelitian pada bulan April hingga Juni 2025. Analisa data menggunakan analisis univariat.